

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PENDIDIKAN BERBASIS ORGANISASI PELAJAR: STUDI LITERATUR DAN TANTANGAN ERA KONTEMPORER

Development of Educational Human Resources Based on Student Organizations: Literature Study and Challenges of the Contemporary Era

Faris Imaduddin¹, Teuku Zuhdi², Imam Zaky Mubarok^{3*}, Rafli Alfaraby⁴, Rifqi Alfahrizy⁵, Irnie Victorynie⁶

Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

*Corresponding Author: Imam_zaky@unismabekasi.ac.id

Article Submission:
12 January 2026

Article Revised:
16 January 2026

Article Accepted:
20 January 2026

Article Published:
21 January 2026

ABSTRACT

This study aims to comprehensively examine the development of educational human resources (HR) based on student organizations in responding to the challenges of contemporary education characterized by globalization, digitalization, and the demands of 21st-century competencies. The focus of the study is directed toward the role of student organizations as non-formal learning platforms that contribute to the development of leadership, soft skills, and students' character. This research employs a descriptive qualitative approach using a literature review method. Data were collected through a systematic review of accredited national journals (SINTA), reputable international journals indexed in Scopus, as well as relevant books and academic reports published within the last five years. Data analysis was conducted using thematic analysis through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing to obtain an in-depth and systematic understanding of the topic. The findings indicate that student organizations have significant strategic potential as instruments for developing educational human resources when managed based on participatory, empowerment-oriented, sustainable, and contextual principles. However, the effectiveness of student organizations is highly dependent on systematic guidance, alignment with school educational objectives, and the continuity of cadre development programs. These findings highlight the importance of synergy among schools, organization advisors, and students in optimizing student organizations as an integral part of sustainable educational human resource development strategies.

Keywords: *Educational Human Resource Development, Student Organization, Soft Skills, Leadership*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif pengembangan sumber daya manusia (SDM) pendidikan berbasis organisasi pelajar dalam merespons tantangan pendidikan di era kontemporer yang ditandai oleh globalisasi, digitalisasi, dan tuntutan kompetensi abad

ke-21. Fokus kajian diarahkan pada peran organisasi pelajar sebagai wahana pembelajaran non-formal yang berkontribusi terhadap pengembangan kepemimpinan, soft skills, serta pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur. Data dikumpulkan melalui penelusuran artikel jurnal nasional terakreditasi (SINTA), jurnal internasional bereputasi (Scopus), serta buku dan laporan akademik yang relevan dan diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan sistematis. Hasil kajian menunjukkan bahwa organisasi pelajar memiliki potensi strategis sebagai instrumen pengembangan SDM pendidikan apabila dikelola secara terarah berdasarkan prinsip partisipatif, pemberdayaan, keberlanjutan, dan kontekstual. Namun demikian, efektivitas peran organisasi pelajar sangat bergantung pada dukungan pembinaan yang sistematis, integrasi dengan tujuan pendidikan sekolah, serta kesinambungan program kaderisasi. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara sekolah, pembina organisasi, dan peserta didik dalam mengoptimalkan peran organisasi pelajar sebagai bagian integral dari strategi pengembangan SDM pendidikan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Organisasi Pelajar, Pengembangan SDM Pendidikan, Soft Skills

PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) merupakan elemen strategis dalam sistem pendidikan, khususnya dalam menghadapi tantangan global abad ke-21 yang ditandai oleh percepatan teknologi, kompleksitas sosial, serta tuntutan kompetensi multidimensional (Imaduddin, Afdal, & Aprilliantoni, 2025). Transformasi digital, globalisasi, dan perubahan struktur sosial menuntut pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kompetensi adaptif, karakter, dan keterampilan sosial peserta didik. Adanya pengembangan SDM bisa bermanfaat untuk meningkatkan produktivitas bagi karyawan atau pegawai pada suatu Lembaga (Victorynie dkk., 2024). Dalam kerangka ini, SDM pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, tetapi juga mencakup peserta didik sebagai subjek utama pendidikan yang perlu dikembangkan secara holistik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Manora dkk., 2024; OECD, 2021).

Dalam konteks pendidikan modern, tantangan utama pengembangan SDM terletak pada kesenjangan antara capaian akademik dan kesiapan soft skills peserta didik. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa lulusan pendidikan formal sering kali belum memiliki kemampuan kepemimpinan, komunikasi efektif, kolaborasi, serta pengambilan keputusan yang memadai, padahal kompetensi tersebut menjadi prasyarat utama dalam dunia kerja dan kehidupan sosial kontemporer (Imaduddin, Afdal, & Victorynie, 2025; Trilling & Fadel, 2020). Fenomena ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kurikulum formal

belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan pengembangan SDM secara komprehensif.

Penelitian Putra dan Rahmawati (2023) mengungkapkan bahwa proses pembelajaran di sekolah masih cenderung berorientasi pada pencapaian kognitif dan penilaian akademik, sementara pengembangan soft skills dan kepemimpinan peserta didik belum terintegrasi secara sistematis. Temuan serupa juga disampaikan oleh Wahyudi dkk. (2024) yang menegaskan bahwa lemahnya penguatan aspek non-akademik berpotensi menghasilkan lulusan yang unggul secara intelektual, tetapi kurang adaptif secara sosial. Kondisi ini menuntut inovasi strategi pengembangan SDM pendidikan yang tidak hanya bertumpu pada pembelajaran intrakurikuler, tetapi juga memanfaatkan ruang pendidikan non-formal di lingkungan sekolah.

Salah satu ruang strategis yang memiliki potensi besar dalam pengembangan SDM pendidikan adalah organisasi pelajar (Irwansyah, 2022). Organisasi pelajar seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Rohani Islam (Rohis), serta organisasi intra sekolah lainnya berfungsi sebagai wadah pembelajaran sosial yang memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik (Irvan & Sirozi, 2024). Melalui organisasi pelajar, peserta didik terlibat langsung dalam proses kepemimpinan, manajemen organisasi, kerja tim, komunikasi interpersonal, serta penyelesaian masalah secara kontekstual. Pengalaman ini menjadi modal penting dalam pembentukan SDM pendidikan yang adaptif dan berkarakter.

Penelitian Yolanda dkk. (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam organisasi pelajar berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter kepemimpinan, tanggung jawab, dan kemandirian. Sementara itu, Sumarno (2021) menegaskan bahwa organisasi pelajar berperan sebagai media pemberdayaan peserta didik melalui pendekatan partisipatif dan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Penelitian lain yang dilakukan oleh Hasanah dan Pratama (2024) juga menemukan bahwa aktivitas organisasi pelajar mampu meningkatkan keterampilan komunikasi, kemampuan bekerja dalam tim, serta kepercayaan diri peserta didik dalam konteks pendidikan menengah.

Pada level internasional, studi yang dilakukan oleh Lee dan Kim (2021) dalam jurnal bereputasi Scopus menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam organisasi sekolah memiliki korelasi positif dengan pengembangan kepemimpinan, kompetensi sosial, dan kesiapan karier. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa organisasi pelajar merupakan

instrumen strategis dalam pengembangan SDM pendidikan yang tidak dapat diabaikan dalam sistem pendidikan modern.

Meskipun demikian, berbagai penelitian terdahulu umumnya masih berfokus pada kajian empiris parsial atau studi kasus di lembaga tertentu, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai konsep, prinsip, dan pendekatan pengembangan SDM pendidikan berbasis organisasi pelajar secara menyeluruh. Selain itu, kajian literatur yang mengintegrasikan hasil-hasil penelitian terkini dalam lima tahun terakhir masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif konsep, prinsip, serta pendekatan pengembangan SDM pendidikan berbasis organisasi pelajar melalui penelitian kualitatif dengan metode studi literatur. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan keilmuan manajemen dan pengembangan SDM pendidikan, sekaligus menjadi rujukan praktis bagi pendidik dan pengelola pendidikan dalam mengoptimalkan peran organisasi pelajar sebagai wahana strategis pengembangan SDM di era kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur untuk mengkaji pengembangan sumber daya manusia (SDM) pendidikan berbasis organisasi pelajar. Metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengungkap fakta empiris secara objektif dan ilmiah berdasarkan logika keilmuan serta prosedur yang sistematis, dengan dukungan metodologi dan landasan teori yang kuat sesuai dengan disiplin ilmu yang dikaji (Musthafa & Hermawan, 2018). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena yang dikaji secara alamiah tanpa melibatkan data kuantitatif (Sopian dkk., 2024).

Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan, meliputi artikel jurnal nasional terakreditasi (SINTA), jurnal internasional bereputasi (Scopus), serta buku dan laporan akademik yang berkaitan dengan pengembangan SDM pendidikan dan organisasi pelajar. Pemilihan sumber didasarkan pada kriteria relevansi topik, kredibilitas penulis, dan keterkinian publikasi dalam lima tahun terakhir.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña dalam Imaduddin, dkk., (2022). Analisis dilakukan secara kritis

dengan mengaitkan temuan dari berbagai sumber untuk menjaga validitas dan kredibilitas data (Khalid dkk., 2023).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan globalisasi dan digitalisasi telah membawa perubahan mendasar dalam paradigma pengembangan sumber daya manusia (SDM) pendidikan. Pendidikan pada era kontemporer tidak lagi semata-mata berorientasi pada penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga diarahkan pada pengembangan kompetensi abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Kompetensi tersebut dipandang sebagai prasyarat utama bagi peserta didik untuk mampu beradaptasi dengan dinamika sosial, ekonomi, dan teknologi yang terus berubah (OECD, 2021). Selain itu, disrupti teknologi turut menuntut peserta didik memiliki literasi digital dan kemampuan adaptif agar tidak tertinggal dalam kompetisi global.

Namun demikian, implementasi pengembangan SDM pendidikan di lembaga pendidikan formal masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan integrasi pengembangan soft skills dan karakter ke dalam kurikulum formal. Proses pembelajaran di sekolah pada umumnya masih menitikberatkan pada pencapaian kognitif dan hasil akademik, sementara aspek kepemimpinan, karakter, dan keterampilan sosial belum dikelola secara sistematis dan berkelanjutan. Putra dan Rahmawati (2023) menegaskan bahwa orientasi pembelajaran yang terlalu akademik berdampak pada minimnya pengalaman peserta didik dalam menghadapi dinamika sosial yang kompleks dan situasi nyata di luar kelas. Kondisi ini berpotensi menghasilkan lulusan yang unggul secara intelektual, tetapi kurang memiliki kecakapan sosial dan kepemimpinan (Imaduddin, Afdal, & Victorynie, 2025).

Dalam konteks tersebut, organisasi pelajar muncul sebagai alternatif strategis dalam menembatani kesenjangan antara capaian akademik dan kebutuhan pengembangan soft skills peserta didik. Organisasi pelajar menyediakan ruang pembelajaran non-formal yang berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana peserta didik terlibat langsung dalam berbagai aktivitas organisasi, seperti perencanaan program, pengambilan keputusan, kerja tim, dan penyelesaian masalah. Menurut Kolb (2015), pembelajaran berbasis pengalaman memungkinkan individu membangun pengetahuan dan keterampilan melalui refleksi atas pengalaman nyata, sehingga lebih efektif dalam membentuk kompetensi personal dan sosial.

Lebih lanjut, organisasi pelajar memiliki peran signifikan dalam membentuk SDM pendidikan yang berkualitas. Melalui keterlibatan aktif dalam organisasi, peserta didik tidak hanya belajar mengelola kegiatan dan memimpin program, tetapi juga mengembangkan rasa tanggung jawab, kemandirian, serta kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi. Yolanda dkk. (2022) menegaskan bahwa organisasi pelajar berkontribusi langsung terhadap pembentukan karakter kepemimpinan dan penguatan nilai-nilai sosial peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Lickona (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila peserta didik terlibat secara aktif dalam aktivitas sosial yang kontekstual dan bermakna.

Organisasi pelajar juga berfungsi sebagai laboratorium sosial yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran kontekstual dan reflektif (Simryah, 2021). Peserta didik belajar dari pengalaman nyata yang mereka hadapi dalam organisasi, termasuk dinamika kerja kelompok, perbedaan pendapat, dan tanggung jawab kolektif. Proses ini mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Wahyudi dkk. (2024) menyatakan bahwa organisasi pelajar merupakan media yang efektif dalam pengembangan SDM pendidikan di era Society 5.0 karena mampu mengintegrasikan kompetensi teknis dan humanistik secara seimbang.

Berdasarkan kajian literatur, pengembangan SDM pendidikan berbasis organisasi pelajar perlu berlandaskan pada beberapa prinsip utama, yaitu prinsip partisipatif, pemberdayaan, keberlanjutan, dan kontekstual (Gunawan dkk., 2024). Prinsip partisipatif menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pengambilan keputusan organisasi, sehingga mereka memiliki rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap kegiatan yang dijalankan. Prinsip pemberdayaan mendorong optimalisasi potensi individu melalui pengalaman organisasi yang berkelanjutan, sementara prinsip kontekstual memastikan bahwa aktivitas organisasi relevan dengan kebutuhan dan tantangan lingkungan pendidikan (Saidin dkk., 2023; Sumarno, 2021).

Adapun pendekatan yang banyak digunakan dalam pengembangan SDM berbasis organisasi pelajar meliputi *experiential learning*, mentoring dan coaching, serta pengembangan kompetensi berbasis praktik (Fadhillah & Hayati, 2023). Pendekatan mentoring dan coaching menempatkan guru atau pembina sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik tanpa menghilangkan ruang kemandirian mereka. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan soft skills dan kepemimpinan peserta didik, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai penelitian empiris dalam lima tahun terakhir (Subandi dkk., 2025; Putra & Rahmawati, 2023; Wahyudi dkk., 2024).

Hasil kajian literatur secara keseluruhan menunjukkan bahwa organisasi pelajar memiliki potensi besar sebagai instrumen strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) pendidikan, khususnya dalam penguatan kompetensi non-akademik seperti kepemimpinan, komunikasi, kolaborasi, dan pembentukan karakter peserta didik. Organisasi pelajar menyediakan ruang pembelajaran non-formal yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman langsung melalui keterlibatan aktif dalam pengelolaan program, pengambilan keputusan, serta dinamika kerja kolektif. Menurut Kolb (2015), pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) merupakan pendekatan yang efektif dalam membangun kompetensi personal dan sosial karena peserta didik belajar melalui refleksi atas pengalaman nyata. Pandangan ini sejalan dengan Lickona (2019) yang menegaskan bahwa pengembangan karakter akan lebih bermakna apabila peserta didik terlibat secara aktif dalam aktivitas sosial yang kontekstual.

Namun demikian, literatur juga menunjukkan bahwa efektivitas organisasi pelajar dalam pengembangan SDM pendidikan tidak bersifat otomatis, melainkan sangat bergantung pada dukungan pembinaan yang sistematis, integrasi dengan tujuan pendidikan sekolah, serta kesinambungan program kaderisasi. Sumarno (2021) menekankan bahwa lemahnya pembinaan dan absennya sistem kaderisasi berkelanjutan dapat menyebabkan organisasi pelajar kehilangan fungsi edukatifnya dan cenderung berorientasi pada aktivitas seremonial semata. Selain itu, Wahyudi dkk. (2024) menegaskan bahwa organisasi pelajar hanya akan berdampak signifikan terhadap pengembangan SDM apabila dikelola dalam ekosistem pendidikan yang mendukung, dengan tata kelola yang jelas dan evaluasi yang berorientasi pada capaian kompetensi.

Oleh karena itu, keberhasilan organisasi pelajar sebagai wahana pengembangan SDM pendidikan menuntut adanya sinergi antara pihak sekolah, pembina organisasi, dan peserta didik dalam merancang dan mengimplementasikan program yang berorientasi pada pengembangan kompetensi jangka panjang dan berkelanjutan (Prasetyo & Salabi, 2022). Sinergi ini menjadi prasyarat penting agar organisasi pelajar tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pelengkap, tetapi benar-benar terintegrasi dalam strategi pengembangan SDM pendidikan. Berdasarkan temuan tersebut, kajian ini menegaskan perlunya penguatan peran organisasi pelajar sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, yang selanjutnya dirumuskan dalam bagian kesimpulan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa pengembangan sumber daya manusia (SDM) pendidikan berbasis organisasi pelajar merupakan pendekatan strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan di era kontemporer, khususnya dalam penguatan kompetensi abad ke-21 seperti kepemimpinan, komunikasi, kolaborasi, dan karakter. Organisasi pelajar berfungsi sebagai ruang pembelajaran berbasis pengalaman yang efektif dalam mengembangkan soft skills peserta didik apabila dikelola berdasarkan prinsip partisipatif, pemberdayaan, keberlanjutan, dan kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan dan pembinaan yang sistematis dari pihak sekolah agar organisasi pelajar terintegrasi dengan tujuan pendidikan dan mampu memberikan dampak nyata terhadap pengembangan SDM. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi pengembangan SDM berbasis organisasi pelajar secara empiris pada berbagai satuan pendidikan guna memperkaya temuan dan memperkuat generalisasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhillah, R., & Hayati, I. (2023). Inovasi Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Prinsip Islami: Analisis pada Lembaga Pendidikan Islam di Thailand. *Hikmah*, 20(2), 324–334.
- Gunawan, H., Latupapa, C. V., & Heriani. (2024). Analisis Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Peran Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Organisasi Pembelajar Sebagai Variabel Mediasi. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(5), 3090–3102.
- Hasanah, N., & Pratama, R. (2024). Penguatan soft skills peserta didik melalui organisasi pelajar di sekolah menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 16(1), 55–68.
- Imaduddin, M. F., Afdal, M., & Aprilliantoni. (2025). Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Manajemen Dan Efisiensi Pendidikan : Tinjauan Literatur. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 11(1), 162–170. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/elidare.v11i1.27900>
- Imaduddin, M. F., Afdal, M., & Victorynie, I. (2025). Kepemimpinan Pendidikan Transformasional Dan Partisipatif: Membangun Budaya Inklusif Dan Inovatif Transformational And Participatory Educational Leadership: Building An Inclusive And Innovative. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 8(2), 889–904. <https://doi.org/https://doi.org/10.59027/alisyraq.v8i2.973>
- Imaduddin, M. F., Maulani, H., & Taufik, I. H. (2022). Test the Validity and Reliability of Arabic Learning Questions. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 7(2), 198–207. <https://doi.org/10.24865/ajas.v7i2.523>

- Irvan, A., & Sirozi, M. (2024). Prinsip-Prinsip Perencanaan Sumber Daya Manusia dalam Sistem Pendidikan Islam. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(3), 415–425. [http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp 415](http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp)
- Irwansyah. (2022). Peningkatan Mutu Kinerja Berbasis Kompetensi dan Motivasi SDM Dalam Organisasi Pembelajaran. *TA'DIB: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 12(1), 52–57.
- Khalid, S. M., Maulani, H., Saleh, N., Imaduddin, M. F., Maimun RNM, E. K., & Taufik, I. H. (2023). Analysis of Arabic Teaching Books Class X with Praxeology Approach. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 10(1), 63–75. <https://doi.org/10.15408/a.v1i1.31578>
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Pearson Education.
- Lee, J., & Kim, S. (2021). Student participation in school organizations and leadership development: A qualitative study. *International Journal of Educational Management*, 35(6), 1187–1202. <https://doi.org/10.1108/IJEM-02-2021-0065>
- Lickona, T. (2019). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Manora, H., Safitri, M., Janna, M., Lestari, A., Albar, E., Mahkota, S., & Aulia, F. (2024). Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Guru Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Beliti Jaya. *Jurnal Uluan: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 135–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.37092/uluan.v1i2.580>
- Musthafa, I., & Hermawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Bahasa Arab: Konsep Dasar, Strategi, Metode, Teknik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2021). *Education at a Glance 2021: OECD indicators*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/b35a14e5-en>
- Prasetyo, M. A. M., & Salabi, A. S. (2022). Multikriteria Analisis untuk Pengembangan Berkelanjutan Organisasi Pembelajaran. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 157–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.96>
- Putra, A., & Rahmawati, L. (2023). Pengembangan sumber daya manusia pendidikan melalui organisasi siswa di sekolah menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 101–115.
- Saidin, Maisah, & Hakim, L. (2023). Urgensi Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 10–17. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZayn>
- Simryah, N. H. (2021). Kepemimpinan Berbasis Sekolah Unggul dalam Organisasi Pembelajar. *Al Hadi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 14–21.

- Sopian, A., Maulani, H., Abdurrahman, M., Khalid, M., Saleh, N., & Imaduddin, M. F. (2024). Preparation of Arabic Teachers at IPG Kpi Malaysia: Community Service Using the Addie Approach. *Abdimas Umtas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 1880–1888. <https://doi.org/https://doi.org/10.35568/abdimas.v7i4.5207>
- Subandi, A. R., Putri, A. I. A., Sanusi, H. A., & Kusumaningrum, H. (2025). Strategi Pengembangan Kompetensi Guru dan Staf dalam Manajemen SDM Pendidikan. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 106–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i1.956>
- Sumarno. (2021). Pemberdayaan pelajar melalui organisasi intra sekolah dalam penguatan karakter kepemimpinan. *Jurnal Kepemimpinan dan Pendidikan*, 9(1), 45–58.
- Syafitri, R. (2023). Model Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas dan Daya Saing Lulusan yang Berkarakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus pada MAN 1 Kabupaten Rokan Hilir). *Journal of Education Research*, 4(4), 1744–1752.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2020). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.
- Victorynie, I., Khumaidi, A., & Hamdani, U. L. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Attractive : Innovative Education Journal*, 6(3), 331–337.
- Wahyudi, M., Hasanah, N., & Pratama, R. (2024). Student organization and human resource development in Society 5.0. *International Journal of Educational Management*, 38(1), 67–82. <https://doi.org/10.1108/IJEM-08-2023-0321>
- Yolanda, S., Hidayat, R., & Nuraini, F. (2022). Peran organisasi pelajar dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 14(3), 233–245.